

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN,
KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK
TAHUN 2015-2019)**

(Skripsi)

Oleh

RAHANDRA EJ TARIGAN

NPM 1811031091



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2015-2019)

Oleh

Rahandra EJ Tarigan

Perusahaan harus berusaha mencari cara baru untuk meningkatkan produknya di era industri 4.0. Hal ini dikarenakan persaingan di industri 4.0 semakin menantang, sehingga manajemen akan berusaha untuk menjaga pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan periode penelitian 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kepemilikan institusional dan ukuran komite audit terdukung atau diterima, sedangkan hipotesis ukuran komite audit dan kinerja lingkungan ditolak. Perolehan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menentukan kebijakan perusahaan. Selain itu, informasi mengenai hasil penelitian memberikan pandangan baru kepada perusahaan bahwa kinerja lingkungan sangat penting dalam menjaga kelestarian makhluk hidup dan operasi perusahaan di sekitar masyarakat. Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dimana jangka waktu penelitian dibatasi selama lima tahun sehingga hasil pengujian hipotesis hanya dapat diperoleh satu hipotesis yang terdukung. Jika periode penelitian rentan diperpanjang, hasil hipotesis akan memberikan lebih dari satu hipotesis yang terdukung. Untuk penelitian selanjutnya, penulis memberikan saran agar dapat memperluas periode penelitian agar diperoleh data penelitian yang lebih luas dan akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Kata kunci: Industri 4.0, Kepemilikan institusional, Proporsi komisaris independen, Ukuran komite audit, Kinerja lingkungan, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND COMPANY VALUE (STUDY ON MANUFACTURE COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2015-2019)

By

RAHANDRA EJ TARIGAN

Companies must try to find new ways to improve their products in the era of the industrial age 4.0. This is because the competition in industry 4.0 is getting more challenging, so management will try to keep the company's revenue growth. This study uses institutional ownership, the proportion of independent commissioners, the size of the audit committee, and environmental performance as independent variables and firm value as the dependent variable. The research method uses a quantitative approach with a research period of 2015-2019. The results show that the hypotheses for institutional ownership and the size of the audit committee are supported or accepted, while the hypotheses for the size of the audit committee and environmental performance are rejected. Obtaining the results of this study is expected to be the basis for evaluating and determining company policies. In addition, information regarding the research results provides a new perspective to the company that environmental performance is essential in maintaining the sustainability of living things and the company's operations around the community. In this study there are also limitations where the research period is limited to five years so that the results of hypothesis testing can only obtain one supported hypotheses. If the vulnerable research period is extended, the results of the hypothesis will provide more than one supported hypotheses. For further research, the authors provide suggestions in order to expand the research period in order to obtain wider research data and will provide good results compared to previous research.

Keywords: Industry 4.0; Institutional ownership; Independent Commissioner; Audit Committee; Environmental Performance; Firm Value

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN,
KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK
TAHUN 2015-2019)**

Oleh

Rahandra EJ Tarigan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2015-2019)**

Nama Mahasiswa : **Rahandra EJ Tarigan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031091**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA.
NIP 19691008 199501 2 001

Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.
NIP 19800625 200604 2 001

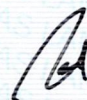
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2 002

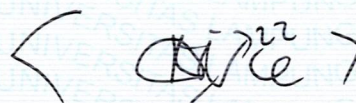
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

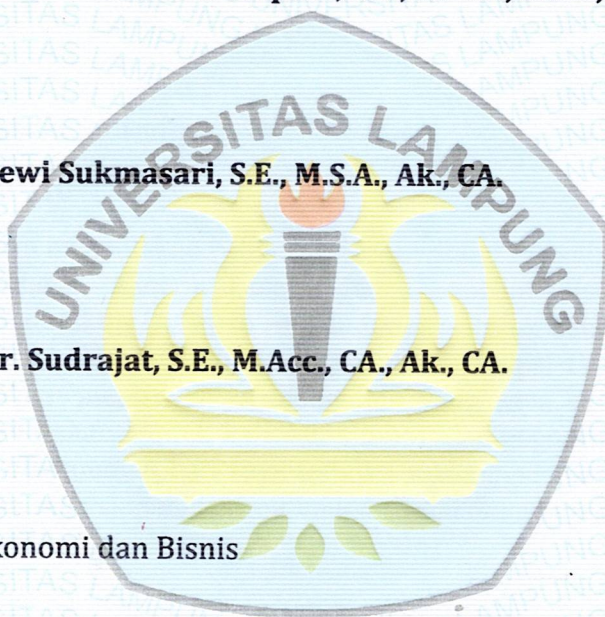
Ketua : Prof. Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA.



Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., CA., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Desember 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahandra EJ Tarigan

NPM : 1811031091

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2015-2019)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Pada penulisan skripsi tidak terdapat perbuatan menyalin ataupun meniru karya orang lain yang saya akui sebagai karya saya sendiri baik itu dalam bentuk kalimat, simbol, dan gagasan dari pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti melanggar maka pernyataan saya ini tidak benar dan saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022



Rahandra EJ Tarigan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bataranila, pada tanggal 14 September 1998 dari pasangan Bapak Josia Tarigan dan Ibu Nurhenni br. Sembiring. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik kedua penulis bernama Johanes Tarigan yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Lampung dan adik ketiga penulis bernama Nur Teresia Alfina br. Tarigan yang sedang menempuh pendidikan di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Penulis memulai jenjang pendidikan awal dari Taman Kanak-Kanak Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2003-2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2005-2011. Pada tahun 2011-2014 penulis menempuh pendidikan di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung serta melanjutkan pendidikan ke SMA Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung dengan mengambil program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Setelah penulis menyelesaikan program studi D3 Akuntansi, penulis melanjutkan studi untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunianya yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Baik dalam senang maupun sedih Tuhan selalu menguatkanmu untuk tetap berserah dan mempercayainya bahwa dalam-Nya tidak ada kata yang mustahil.

Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya. Setiap hariku dan masa depanmu didoakan oleh orang tuaku. Ayah dan Ibu besar pengorbananmu untukku, setiap keringat dan lelahmu akan kukenang serta menjadi kekuatanku untuk membahagiakan mereka

Adik-adik yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studiku. Setiap diriku mulai malas menyelesaikan skripsi, adik-adikku mendorongku dan memberikan semangat.

Pembimbing skripsi, ibu Prof. Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. dan ma'am Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt. yang selalu memberikan masukan mengenai skripsi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih untuk pembimbingku, setiap ilmu dan nasihat-nasihat akan kuingat serta menjadi kekuatanku untuk menghadapi fase-fase kehidupan selanjutnya.

Semua teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik untukku, dalam perjalanan perkuliahan suka dan duka kita lewati. Proses-proses penyusunan skripsi teman-teman selalu memotivasiku dan mengajariku, terimakasih buat kebaikan kalian.

MOTTO

“5 Kiat Super Hero”

1. Ketakutan membunuh kecerdasan
2. Berfikir dahulu sebelum bertindak
3. Aku adalah tuan atas diriku sendiri
4. Ciptakan emas dalam setiap peluang
5. Dari yang terbatas menjadi tak terbatas

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai suatu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan judul skripsi yaitu “ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2015-2019)”.

Dalam proses pembuatan skripsi penulis mendapatkan berbagaimacam pengalaman yang berharga terutama dari pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pembelajaran dan masukan tentang penyusunan skripsi yang baik. Untuk itu penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan terkait skripsi yang baik.
5. Ma'am Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt. selaku pembimbing II skripsi yang tidak pernah letih mengajarkan penulis dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan terkait skripsi yang dikerjakan penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses pendidikan.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan di program sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh anggota keluarga yang selalu berdoa untuk kesuksesan penulis.
11. Seluruh anggota PKMK FEB Universitas Lampung yang selalu mendoakan untuk proses skripsi penulis.
12. Seluruh teman-teman di SMA yang selalu memberi semangat untuk berjuang meraih cita-cita penulis.
13. Henni, Kezia, Tasya, Vira, Sijo, Devi, Wahyu, Baginda, Dion, Zsa, Tufa, Novi, Fitriyani, Hans, Billy, dan teman-teman lainnya yang senantiasa menjadi teman penulis baik suka maupun duka
14. Seluruh teman-teman di kelas gajil akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Semoga Tuhan yang maha kuasa memberikan berkat berlimpah atas kebaikan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022

Rahandra EJ Tarigan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.2 Tata Kelola Perusahaan	12
2.3 Prinsip Tata Kelola Perusahaan	12
2.4 Kinerja Lingkungan	16
2.5 Nilai Perusahaan	17
2.6 Penelitian Terdahulu	18
2.7 Kerangka Penelitian	24

2.8	Perumusan Hipotesis	24
2.8.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.8.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.8.3	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.8.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	28
III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	30
3.4	Variabel Penelitian	30
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Metode Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik	35
3.5.2.1.	Uji Normalitas Data	35
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	36
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	37
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	37
3.5.4	Uji Hipotesis	37
3.5.4.1.	Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)	37
3.5.4.2.	Uji F	38
3.5.4.3.	Uji t (Hipotesis)	38
IV PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.2.1	Kepemilikan Institusional	40
4.2.2	Proporsi Komisaris Independen	41

4.2.3	Ukuran Komite Audit	41
4.2.4	Kinerja Lingkungan	41
4.2.5	Nilai Perusahaan	42
4.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas Data	42
4.3.2	Uji Multikolinieritas	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4	Uji Autokorelasi	46
4.4	Analisis Regresi Berganda	46
4.5	Uji Hipotesis	47
4.5.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)	47
4.5.2	Uji F	48
4.5.3	Uji t (Hipotesis)	48
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.6.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	49
4.6.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	50
4.6.3	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	51
4.6.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	52
V	KESIMPULAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	18
2. Hasil Metode Purposive Sampling	39
3. Hasil Statistik Deskriptif	40
4. Hasil Uji Normalitas	42
5. Hasil Pengujian Normalitas Transformasi	43
6. Hasil Pengujian Multikolinieritas	45
7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	45
8. Hasil Pengujian Autokorelasi	46
9. Hasil Analisis Regresi Berganda	47
10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	47
11. Hasil Uji F	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persebaran Bencana Alam	4
2. Kerangka Penelitian	24
3. Hasil Pengujian Normalitas Nilai Perusahaan	43
4. Hasil Pengujian Normalitas Nilai Perusahaan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Perusahaan	63
2. Data Kepemilikan Institusional.....	64
3. Data Proporsi Komisaris Independen.....	69
4. Data Ukuran Komite Audit	74
5. Data Kinerja Lingkungan	79
6. Data Nilai Perusahaan	84
7. Hasil Uji Normalitas (Tanpa <i>Outlier</i>)	89
8. Data Variabel Setelah <i>Outlier</i>	89
9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	94
10. Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	94
11. Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> (Transform)	95
12. Hasil Uji Multikolinieritas	95
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
14. Hasil Uji Autokorelasi	96
15. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	97
16. Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)	97
17. Hasil Uji F	98
18. Hasil Uji T (Hipotesis)	98

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan wajib berusaha menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan variasi produknya pada zaman era industri 4.0. Hal ini dikarenakan persaingan di industri 4.0 semakin ketat, sehingga manajemen akan berusaha untuk menjaga pendapatan perusahaan tetap tumbuh. Perusahaan yang dapat bertahan pada era industri 4.0 dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengembangkan produk yang dimiliki sehingga menarik perhatian konsumen untuk dapat membeli produk tersebut. Selain itu, perusahaan berhasil bertahan dalam era industri 4.0 adalah perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan baik sehingga terjadi pertumbuhan dalam bisnis perusahaan. Gagasan tata kelola perusahaan telah diusulkan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah di lembaga/keagenan. Tata kelola perusahaan terkait dengan keyakinan investor tentang bagaimana manajer akan mengunggungkannya (Rahmawati, 2012:169).

PT. Garuda Indonesia Tbk. pada tanggal 28 Juni 2019, dinyatakan bersalah hal ini terkait dengan pemalsuan dalam pelaporan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018. Berdasarkan kesalahan tersebut, Kementerian Keuangan memberlakukan penghentian izin sekitar 12 bulan kepada AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan untuk tahun buku 2018. PT Garuda Indonesia Tbk juga dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp. 100.000.000 karena dinyatakan melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan setiap anggota direksi PT Garuda Indonesia

Tbk juga dikenakan sanksi administratif sebesar Rp. 100.000.000 karena melanggar Peraturan Bapepam VIII.G.11 tentang tanggung jawab dewan direksi atas laporan keuangan (Sumber: www.kompas.com). Dengan adanya permasalahan diatas menggambarkan tata kelola perusahaan yang diterapkan di negara Indonesia memiliki keterbatasan dan adanya kasus tersebut berdampak kepada pertumbuhan nilai perusahaan. Keterlibatan perusahaan menyebabkan aktivitas operasional menjadi terhambat sehingga mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayarkan utang ke sejumlah krediturnya. Selain itu dampak yang luas juga terjadi pada transaksi saham perusahaan dimana dibekukan oleh pihak berwenang sehingga timbul kerugian untuk investor.

Pembekuan perdagangan saham perusahaan menyebabkan nilai perusahaan tidak mengalami perkembangan serta investor cenderung untuk menghindari investasi kepada perusahaan. Keterbatasan dan masalah tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran untuk perusahaan lainnya agar dapat memperbaiki kualitas tata kelola perusahaannya. Penerapan konsep tata kelola perusahaan akan memberikan keuntungan untuk *stakeholders*, hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan akan menciptakan prinsip keterbukaan, akuntabel, kewajiban, dan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan. Implementasi atas prinsip-prinsip ini akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 berisi terkait peraturan dalam Perusahaan Terbatas (PT) yang diwajibkan untuk memiliki tata kelola perusahaan sehingga pendirian perusahaan tersebut akan berdampak luas untuk lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan bisnis membutuhkan suatu sistem yang dapat mengarahkan kinerja dan menentukan kebijakan terkait bisnisnya sehingga perusahaan membutuhkan adanya tata kelola perusahaan.

Kinerja masa depan perusahaan akan diuntungkan dengan terbentuknya tata kelola perusahaan. Umumnya tata kelola perusahaan mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar sehingga berdirinya perusahaan diharapkan dapat berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan lingkungan sekitar. Menurut Ainy dan Barokah (2016), bisnis dengan tata kelola yang efektif akan beroperasi lebih efisien karena operasinya

dikontrol dengan ketat. Pengangkatan dewan direksi perusahaan dibutuhkan penyeleksian dengan perhitungan yang matang sehingga apabila sudah diangkat menjadi direksi, orang tersebut memiliki integritas untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan mengutamakan pelaporan atas kinerja lingkungan. Hal tersebut sangat penting untuk dapat diterapkan karena setiap kebijakan perusahaan sangat bergantung kepada pimpinan perusahaan, dengan adanya pemimpin yang berintegritas maka perusahaan akan memiliki tata kelola yang baik.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan akan terwujud melalui pemegang saham yang ikut serta mengangkat direksi dan dewan komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham. Wewenang dan kewajiban untuk memastikan keberlangsungan perusahaan di masa depan berada di tangan direksi dan dewan komisaris. Menurut Hariati dan Rihatiningtyas (2015), proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, sehingga *corporate governance* akan mendorong kinerja lingkungan. Terlaksananya fungsi dan kewajiban komisaris independen dengan tetap mempertahankan independensi yang tidak secara khusus mementingkan pemegang saham mayoritas namun mencakup seluruh pemegang saham minoritas merupakan sikap yang wajib dimiliki komisaris independen.

Peningkatan atas kinerja lingkungan akan menjadi faktor fundamental yang secara langsung akan mendorong nilai perusahaan, oleh sebab itu teori keagenan, memamparkan bahwa segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh agen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir kecurangan adalah dengan pengawasan (monitoring) melalui terwujudnya tata kelola perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan segala bentuk laporan kinerja perusahaan akan lebih terbuka dan informasi tersebut dapat dipercaya sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan akan tercermin dalam laporan kinerja yang disampaikannya. Pertumbuhan usaha perusahaan akan mendorong peningkatan aktivitas produksi barang perusahaan sehingga akan menyebabkan kerusakan lingkungan apabila dalam proses produksi tersebut tidak melibatkan pengolahan limbah yang baik pada saat pembuangan limbahnya.

Bagi perusahaan untuk mendukung pelestarian lingkungan di masa depan, setiap kegiatan produksi harus memperhatikan kondisi lingkungan. Peningkatan aktivitas produksi akan sejalan dengan peningkatan limbah dari hasil produksi, hal ini akan memberikan pandangan kepada perusahaan untuk mengatur pengolahan limbahnya. Perusahaan sebagai salah satu bagian penggerak kegiatan ekonomi diharapkan dapat meminimalisir penggunaan bahan-bahan produksi yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan perusahaan dapat menggunakan sistem pembuangan limbah yang terstruktur dengan baik sehingga pada saat proses pembuangan tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu masalah penting saat ini adalah pencarian cara agar dapat menyelamatkan bumi dari perubahan iklim dan bencana alam yang seharusnya dapat diprediksi, namun dikarenakan kondisi bumi yang sudah mengalami kerusakan prediksi –prediksi terkait bencana alam tersebut tidak dapat diandalkan lagi.

Penggunaan energi terbarukan dan pembuangan limbah perusahaan/rumah tangga yang terfilterasi dengan baik menjadi alternatif untuk menyelamatkan kondisi bumi yang mengalami kerusakan akibat dari limbah yang dihasilkan perusahaan ataupun masyarakat.



Gambar 1. Persebaran Bencana Alam

Sumber : www.bnpb.go.id

Pada Januari-Mei 2020, negara Indonesia mengalami bencana alam sekitar 1.296 yang tersebar diseluruh wilayah negara Indonesia. Dengan banyaknya jumlah bencana alam menjadi bukti konkret bahwa kondisi bumi sekarang mulai

mengalami kerusakan. Menurut survei yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), kurangnya pelaporan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan adalah akar penyebab banyak kasus kerusakan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan atas tanggungjawab perusahaan dalam pelaporan lingkungan sangat dibutuhkan untuk dapat meminimalisir kerusakan lingkungan atas aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan.

Kebijakan ekonomi, sosial, dan politik dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan. Namun, banyak di antara perusahaan menganggap bahwa tidak pentingnya data lingkungan dalam laporan tahunan. Pada tahun 2016, riset tentang indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh *Asean CSR Network* (ACN) dan *University of Singapore* (NUS), hasil riset penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Indonesia hanya mendapat skor 31,4% untuk indikator lingkungan. Jika dibandingkan dengan Malaysia 36%, Singapura 37,1 persen, dan Thailand 41,4 persen, persentase ini adalah yang terendah. Salah satu wujud komitmen perusahaan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan adalah dengan menerbitkan laporan tahunan perusahaan dengan memasukkan indikator pengungkapan lingkungan didalamnya.

Nilai perusahaan akan dipengaruhi secara lebih luas oleh pelaporan pengungkapan lingkungan. Hal ini menyerupai penelitian yang telah dikembangkan oleh Mousa dan Hassan (2015), bahwa mematuhi persyaratan pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan mempertahankan legitimasinya, dengan itu akan berefek kepada perkembangan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan digunakan sebagai cara bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dengan meningkatkan nilai citra di mata masyarakat selain hanya mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak berwenang (Kuo dan Chen, 2013). Pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan mulai timbul kesadaran pada dirinya untuk memikirkan sebuah cara agar menyelamatkan kondisi bumi yang setiap tahunnya mulai mengalami kerusakan. Kesadaran tersebut meliputi perusahaan mulai mengikuti dan merencanakan pembuangan limbah sesuai dengan AMDAL yang sudah diatur oleh pemerintah melalui UU 32 Tahun 2009, dimana di dalam isi AMDAL tersebut menyertakan

kadar limbah yang baik untuk dapat dibuang agar lingkungan sekitar tidak tercemar oleh limbah perusahaan tersebut.

Dengan adanya prosedur tata cara pembuangan limbah yang sudah tersusun dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pengolahan dan pembuangan limbah maka tujuan pembuatan AMDAL dapat tercapai dengan sempurna. Namun pada prakteknya penggunaan AMDAL dalam perusahaan masih masif untuk dapat diterapkan, hal ini dikarenakan perusahaan yang mengikuti penggunaan AMDAL mengalami kecenderungan peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah sehingga perusahaan berusaha agar dapat menghindari tata cara pembuangan limbah yang baik. Kepatuhan dan terealisasinya AMDAL menjadi bentuk wujud komitmen perusahaan terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Peningkatan kewajiban perusahaan dalam keberlangsungan lingkungan merupakan faktor pendorong meningkatnya nilai perusahaan, dimana akan timbul pandangan baik dari masyarakat terhadap perusahaan atas tanggungjawabnya pada lingkungan.

Kinerja perusahaan akan didorong oleh opini masyarakat yang positif, dampaknya akan memudahkan masyarakat untuk menerima produk perusahaan dan mendorong peningkatan penjualan. Menurut Retno (2012), profitabilitas akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan selama waktu. Nilai perusahaan akan naik juga jika semuanya berjalan lancar. Untuk mendukung minat investor menanamkan dananya di perusahaan, aspek penting penilaian meliputi peningkatan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab lingkungan. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2015-2019).”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah uraian masalah penelitian yang akan dibahas oleh penulis, berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga kinerja lingkungan dan langkah yang diambil perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public*. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hal tersebut penulis mengharapkan bahwa variabel-variabel yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat berbeda dengan hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu *corporate governance* dimana hasil dari penelitian dapat menjadi landasan ilmu bahwa *corporate governance* dan keberlanjutan lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan struktur perusahaan. Selain itu penulis mengharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2015-2019).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penulis berharap temuan penelitian ini akan menjelaskan pentingnya tata kelola perusahaan bagi pelestarian lingkungan di masa depan dan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan pandangan kepada para investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki terutama kepada perusahaan-perusahaan yang berfokus dalam meminimalisir limbah yang dihasilkan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan dimasa depan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat menemukan konsep terbaru untuk pengembangan tata kelola perusahaan yang efektif dan mempertimbangkan kondisi lingkungan saat merumuskan kebijakan bisnis perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Kontrak di mana satu atau lebih orang (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan sehingga memperoleh keuntungan mereka (*principals*), khususnya melalui pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). *Prinsipal* akan memiliki akses ke informasi sebagai hasil transparansi laporan keuangan perusahaan yang disampaikan, hal ini akan digunakan *prinsipal* sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, pemisahan kepemilikan dan kontrol bisnis menyebabkan masalah dengan tata kelola perusahaan (Al'akbar, 2017). Menurut Hill dan Jones (1992), teori keagenan adalah kumpulan kontrak (hubungan kontrak) yang ada dalam bisnis perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lebih baik akan dihasilkan ketika pemegang saham memiliki keyakinan pada kinerja dan strategi bisnis yang akan diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Kepercayaan investor atau masyarakat umum terhadap perusahaan (agen) akan berkurang jika laporan keuangan yang disampaikan tidak benar selama proses penerbitan kinerja laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan investor dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam membentuk tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan, dengan dukungan dari investor/masyarakat hal ini akan membantu perusahaan untuk sukses sekarang dan di masa depan. Teori agensi sangat erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan, dimana dalam teori ini menekankan bahwa hubungan agen dan prinsipal akan

tercipta secara langsung sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan karena agent dan prinsipal saling membutuhkan. Citra/image perusahaan akan terbentuk apabila prinsipal menilai kinerja dan tanggung jawab perusahaan secara positif, sehingga penilaian positif tersebut akan memberikan keuntungan agen berupa pertumbuhan usaha perusahaan seperti masyarakat akan lebih tertarik menggunakan produk perusahaan yang memiliki dampak positif untuk keberlangsungan lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Selain memberikan batasan-batasan bagi organisasi atau kelompok mengenai norma dan nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan agar aktivitasnya dapat diterima dan diakui oleh masyarakat ditempat entitas tersebut berdiri, teori legitimasi memiliki manfaat untuk mempelajari perilaku organisasi. Teori legitimasi yang dikembangkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), berpandangan bahwa organisasi harus mempertimbangkan tindakan dan keputusan dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar operasional perusahaan. Perusahaan harus berusaha untuk membangun legitimasi dengan masyarakat karena hubungan yang dimilikinya dengan masyarakat akan menghasilkan rantai ekonomi yang menguntungkan. Tindakan menciptakan legitimasi dapat dilakukan dengan pengungkapan mengenai kinerja lingkungan disekitar operasional perusahaan untuk tujuan keterbukaan, transparansi, dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Menurut Chariri dan Ghozali (2014), “keberadaan perusahaan akan memperoleh status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi jika mampu melakukan pengungkapan non-keuangan”. Status ini merupakan bukti bahwa perusahaan memenuhi kewajiban kepada masyarakat. dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi memiliki dampak positif dalam mendukung kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak peduli dengan masyarakat atau lingkungan dipastikan akan menghadapi kritik atau protes yang dapat merusak legitimasi pemangku kepentingan.

2.2 Tata Kelola Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu metode mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Perusahaan mutlak membutuhkan tata kelola perusahaan, hal ini karena tata kelola perusahaan mengatur setiap karyawan memiliki peran dan tanggung jawab untuk memastikan kinerja operasional organisasi terstruktur dengan baik. Selain itu, menurut Rahmawati (2012) gagasan tata kelola perusahaan diusulkan sebagai solusi untuk masalah keagenan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan keyakinan investor tentang bagaimana manajer akan menguntungkan mereka.

Kepercayaan investor akan tumbuh apabila prinsip tata kelola perusahaan diterapkan, dimana dampak positif yang akan timbul dalam penerapan prinsip tersebut meliputi pertumbuhan kinerja perusahaan, keuntungan untuk pemegang saham perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan akan menciptakan persaingan yang kompetitif dalam bisnis sehingga tindakan kecurangan dan perilaku bisnis yang tidak sehat dapat diminimalisir. Tujuan dasar dari tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan melalui penerapannya.

2.3 Prinsip Tata Kelola Perusahaan

OECD sebagai organisasi internasional berfokus kepada kerja sama dan pembangunan ekonomi antar negara telah mengeluarkan berbagai prinsip-prinsip GCG yang dapat diterapkan didalam perusahaan. Prinsip yang dikembangkan meliputi:

1. **Menjamin Kerangka Dasar yang Efektif**

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tata kelola perusahaan akan mendorong terciptanya pasar yang transparan dan efisien dengan memisahkan secara jelas fungsi dan tanggung jawab otoritas yang memiliki tanggungjawab dalam pengaturan, pengawasan, dan

penegakan hukum. Hal ini yang dimaksud dengan prinsip memastikan kerangka dasar *Corporate Governance*.

2. Hak-hak Pemegang Saham dan Fungsi-fungsi Penting Kepemilikan Saham

Prinsip kedua pada dasarnya mengatur hak pemegang saham, fungsi kepemilikan saham, dan tata kelola perusahaan yang berkewajiban melindungi hak pemegang saham. Hal ini biasanya terjadi pada investor saham di perusahaan publik yang memiliki hak khusus seperti kemampuan untuk membeli, menjual, atau mengalihkan sahamnya. Selain itu, pemegang saham berhak atas keuntungan perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikannya dan pemegang saham juga berhak ikut serta dalam menentukan pembentukan manajemen perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta memiliki akses ke semua informasi terkait perusahaan.

3. Perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham

Persyaratan perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham perusahaan, termasuk pemegang saham minoritas (non-pengendali) dan asing, tertuang dalam prinsip perlakuan saham kepada pemegang saham. Memberikan perlakuan yang sama kepada investor akan meningkatkan kepercayaan pada pasar modal. Sebagai pusat perdagangan efek, pasar modal harus mampu menjaga kepercayaan investor dari perilaku yang merugikan investor. Misalnya, manajemen memalsukan laporan keuangan akan berdampak pada harga saham perusahaan, hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi investor. Lembaga pasar modal dapat melindungi investor dengan memberikan informasi yang jelas tentang hak pemegang saham, seperti hak untuk memesan efek terlebih dahulu, haknya untuk memperoleh perlindungan hukum apabila terjadi pelanggaran yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan hak investor untuk mengambil keputusan sesuai dengan undang-undang yang telah dibentuk oleh lembaga resmi pasar modal.

4. Peranan *Stakeholders* dalam *Corporate Governance*

Kerangka tata kelola perusahaan mengakui hak-hak pemangku kepentingan sebagaimana tertuang dalam perjanjian atau undang-undang, sesuai dengan prinsip peran pemangku kepentingan dalam tata kelola perusahaan. Selain itu, kerangka tata kelola perusahaan secara aktif mendorong kolaborasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk tujuan menghasilkan kemakmuran, lapangan kerja, dan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability*) dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Kerja sama antara para *stakeholders* dan perusahaan akan memberikan dampak positif, dimana dengan kerja sama tersebut akan menciptakan strategi bisnis baru dan inovasi-inovasi yang akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan. Hal ini akan memberikan citra bahwa keberadaan perusahaan akan berdampak luas untuk kemajuan suatu daerah dan *stakeholders* sangat penting untuk menunjang penerapan kerangka *corporate governance*.

5. Keterbukaan dan Transparansi

Menurut prinsip ini, kerangka tata kelola perusahaan harus mencakup pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang semua aspek bisnis yang signifikan, termasuk kepemilikan, tata kelola, kondisi keuangan, dan kinerja. Keterbukaan dan transparansi menjadi salah satu indikator penting dalam mendorong kepercayaan investor terhadap pasar modal. Dengan keterbukaan perusahaan akan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal, dimana prinsipal akan percaya atas berbagai macam informasi yang disampaikan perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan apabila dilaporkan dengan transparan akan memberikan citra positif berupa kepercayaan prinsipal terhadap perusahaan. Penerapan *corporate governance* harus menyertakan keterbukaan dan transparansi didalamnya, hal ini karena keterbukaan dan transparansi dapat mengarah pada perbaikan tata kelola perusahaan.

6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Prinsip terakhir menyiratkan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus menjamin penerapan pedoman strategis perusahaan, pengawasan dewan manajemen yang efisien, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan pemegang saham. Menurut prinsip ini, dewan direksi terutama bertugas mengawasi pada kinerja manajerial bisnis dan memastikan bahwa pemegang saham menerima pengembalian yang memadai. Selain itu, adalah tanggung jawab dewan untuk menghindari konflik kepentingan dan menyusun strategi untuk menghilangkannya sehingga perusahaan dapat terus berfungsi secara efektif.

Dewan yang dipilih oleh pemegang saham harus memiliki sikap independen dan objektif dalam pengambilan keputusan sehingga tidak menimbulkan persepsi bahwa dewan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi. Direksi perusahaan bertugas mengawasi segala bentuk kebijakan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua hukum yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pembayaran pajak, persaingan usaha, pembayaran gaji karyawan, dan lingkungan. Direksi apabila melakukan tugasnya maka telah berhasil menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan melaksanakan berbagai tanggung jawab tersebut. Akibatnya, para pemangku kepentingan di perusahaan akan memiliki kepercayaan pada kinerja manajemen.

Prinsip-prinsip ini dimaksudkan agar setiap perusahaan dapat memiliki tata kelola perusahaan yang baik, bahwa segala bentuk penipuan dapat diminimalkan, dan akan mendorong terciptanya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

2.4 Kinerja Lingkungan

Menurut Tjahjono (2013), kinerja lingkungan perusahaan merupakan tanggung jawabnya. Lingkungan dan perusahaan tidak dapat dipisahkan oleh sebab itu perusahaan sebagai faktor pendorong munculnya aktivitas yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan diharapkan dapat bertanggungjawab atas segala bentuk kerusakan yang ditimbulkan. Tanggung jawab ini berupa pengolahan limbah hasil produksi yang sudah difilterasi sehingga pada saat proses pembuangan tidak mencemari lingkungan dan adanya upaya perusahaan untuk meminimalisir penggunaan bahan-bahan yang berbahaya. Bahan berbahaya apabila dibuang tanpa proses pengelolah limbah yang baik maka akan mengancam keberlangsungan makhluk hidup dan dampak yang ditimbulkan akan merusak lingkungan. Permasalahan terkait lingkungan menjadi isu yang sangat penting untuk investor, sehingga untuk menarik perhatian investor agar dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maka pemerintah Indonesia membentuk suatu peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang membahas mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dengan peraturan tersebut perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha akan memiliki tanggung jawab mengenai lingkungan sekitarnya sehingga kerusakan lingkungan dapat dihindari. Program Peringkat Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) juga telah ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Setyono (2016), perusahaan akan berhenti jika tidak memperhatikan seluruh aspek lingkungan. Faktor-faktor yang melingkupinya seperti mulai dari pelanggan, karyawan, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan untuk mendukung suatu sistem. Perusahaan tidak bertanggung jawab atas lingkungan sekitar operasionalnya akan memiliki citra yang negatif dihadapan masyarakat, hal tersebut akan dampak langsung terhadap pertumbuhan kinerja perusahaan. Penilaian masyarakat bergantung kepada perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya, untuk menarik simpati masyarakat maka perusahaan akan melakukan tindakan seperti alokasi dana perusahaan yang digunakan untuk membangun pengolahan limbah perusahaan, meningkatkan

ekonomi masyarakat sekitar perusahaan, serta pengembangan sumber daya manusia melalui pengajaran dan pendidikan.

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Sawitri (2017), persepsi pemilik terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dalam menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan nilai perusahaan di masa mendatang menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Nilai buku dan nilai pasar ekuitas adalah dua cara untuk mengukur nilai perusahaan. Hariati (2015) menyatakan bahwa nilai ekuitas ditentukan oleh pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh harga pasarnya, yang sering dikaitkan dengan pasar modal. Harga saham dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu biasanya memudahkan untuk mengubah nilai buku.

Subekti dkk (2010) menyatakan bahwa nilai buku memiliki kekurangan, antara lain digunakan oleh manajemen untuk mengelola laba agar memenuhi target laba yang telah ditetapkan dan rentan terhadap manipulasi transaksi keuangan. Selain itu, nilai pasar perusahaan dapat dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dipasar dengan jumlah saham yang beredar. Harga saham perusahaan menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan telah meningkat; semakin tinggi harga saham di pasar, semakin sukses perusahaan dalam mengembangkan asetnya. Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnis dalam jangka panjang merupakan faktor utama dalam kenaikan harga saham, atas dasar ini membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Khelif et al. (2015)	Corporate Social And Environmental Disclosure And Corporate Performance	Menurut penelitian empiris, data sosial dan lingkungan meningkatkan nilai perusahaan di negara Afrika Selatan. Namun sebaliknya di negara Maroko kinerja perusahaan terdampak efek negatifnya.
Chang (2015)	The Impacts Of Environmental Performance And Propensity Disclosure On Financial Performance: Empirical Evidence From Unbalanced Panel Data Of Heavy-Pollution Industries In China	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih tinggi memiliki potensi untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar, meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan, mengurangi kekhawatiran mereka tentang masalah pengelolaan lingkungan, meningkatkan citra perusahaan, dan bersaing lebih efektif di pasar. Dengan kata lain, pengungkapan aktivitas lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Plumleea et al. (2015)	Voluntary Environmental Disclosure Quality And Firm Value: Further Evidence	Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui peningkatan arus kas yang diharapkan dan penurunan biaya komponen modal, peningkatan kualitas pengungkapan lingkungan memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan.

<p>Hariati (2015)</p>	<p>Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit berpengaruh negatif, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila fokus perusahaan kepada masyarakat semakin meningkat maka potensi pertumbuhan usaha akan semakin besar, sehingga jika perusahaan ingin nilai perusahaannya naik maka harus mampu meningkatkan kinerja lingkungan.</p>
<p>Kustono (2016)</p>	<p>Tata Kelola Korporasi, Pengungkapan Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

<p>Amaliyah dan Herwiyanti (2019)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi independen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan sektor pertambangan. Komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Putri dan H. Suprasto (2016)</p>	<p>Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional atas saham perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan bisnis, pada gilirannya dapat menekan manajemen perusahaan untuk terus menegakkan praktik tata kelola perusahaan yang baik seperti yang diharapkan pemegang saham. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal pengawasan, dewan komisaris independen memiliki standar akuntabilitas yang tinggi. Semakin tinggi standar keterbukaan informasi maka semakin baik pengawasan terhadap suatu perusahaan. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

<p>Yuono dan Widyawati (2016)</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Diharapkan keberadaan komite audit akan menambah nilai penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah manajemen laba untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam perusahaan.</p> <p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terbukti (diterima), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak), komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak) dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terbukti (diterima).</p>
-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

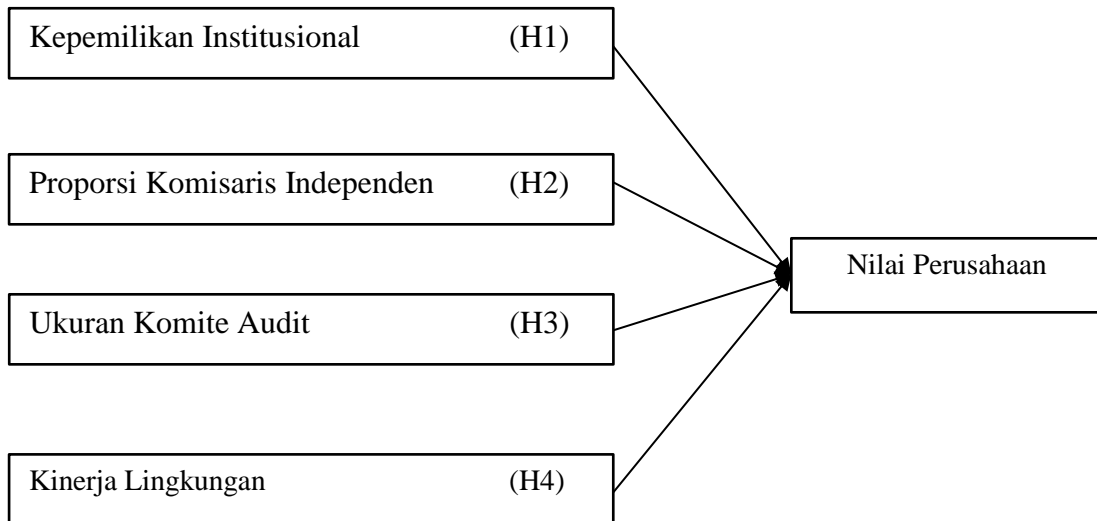
<p>Maryanti dan Fithri (2017)</p>	<p>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan CSR dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik karena berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Komite audit dan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh GCG, yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen secara tidak langsung melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Thaharah dan Asyik (2016)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45</p>	<p>Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ROA, dan ROE dapat digunakan sebagai variabel penjelas dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dari enam variabel yang digunakan model penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ROA, dan ROE yang menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 adalah variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan ROE. Perhitungan fakta bahwa nilai signifikansi variabel berada di bawah level $\alpha = 10\%$ menunjukkan adanya pengaruh kepada variabel dependen. Sebaliknya, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial dan ROA.</p>
----------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjabaran mengenai penelitian terdahulu, maka diperoleh kerangka penelitian seperti:

Gambar 2. Kerangka Penelitian



2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan adalah kepemilikan institusional, seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hal ini menunjukkan bahwa pihak eksternal akan melakukan kontrol yang lebih besar atas perusahaan apabila semakin banyak kepemilikan institusional. Perusahaan akan melihat penurunan biaya agensi sebagai akibat dari peningkatan kontrol eksternal, hal ini juga akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori keagenan, perusahaan akan mengalami kegiatan pemantauan dan pengawasan yang lebih ketat dengan semakin banyaknya kepemilikan institusional. Dalam upaya meningkatkan kinerja manajemen, kepemilikan institusional dapat secara efektif mengontrol dan memantau manajemen perusahaan. Ketatnya pengawasan dapat mengatasi

perilaku kecurangan pihak agen yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu, monitoring/pengawasan dari pihak investor institusional akan mendorong manajemen perusahaan melakukan rencana bisnis sesuai keinginan prinsipal. Menurut Putri dan H. Suprasto (2016), peningkatan kepemilikan institusional dalam bentuk saham perusahaan dipandang berpotensi meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan. Hal ini, pada gilirannya berpotensi memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan harapan pemegang saham.

Prinsipal menginginkan bahwa aset perusahaan dapat bertumbuh dan dikelola secara efektif oleh manajemen agar tercipta keberlanjutan perusahaan di masa akan datang serta memberikan peningkatan kemakmuran untuk prinsipal. Tingkat kemakmuran yang diperoleh investor institusional dapat diukur dari peningkatan nilai perusahaan. Amrizal (2016), mengungkapkan bahwa motivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan lebih tinggi terjadi ketika kepemilikan institusional semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Kustono (2016), Putri dan H. Suprasto (2016), Thaharah dan Asyik (2016), dan lain-lain yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional menurut Kusumaningtyas dan Andayani (2015), tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H_{a1} = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu komponen terpenting dalam penerapan tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris. FCGI mengungkapkan bahwa dewan komisaris adalah inti dari tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi pengelolaan manajemen perusahaan, akuntabilitas, dan memastikan bahwa strategi perusahaan berjalan dengan baik. Dengan adanya dewan komisaris maka rencana bisnis yang akan dilakukan manajemen perusahaan akan terawasi dengan baik. Fungsi pengawasan dan koordinasi perusahaan akan meningkat dengan bertambahnya

jumlah komisaris independen. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen sangat ditentukan oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Pengawasan yang ketat dari dewan komisaris independen akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan memandang bahwa dewan komisaris independen sebagai pengendali intern tertinggi berperan dalam mengawasi/monitoring manajemen puncak sehingga akan menciptakan penerapan *Corporate Governance* yang sesuai dengan keinginan investor. Kontribusi komisaris independen untuk pengembangan kinerja perusahaan sangat besar, dimana jalannya rencana bisnis atau kegiatan korporasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan harus mendapatkan persetujuan komisaris. Kusumaningtyas dan Andayani (2015) menyatakan bahwa komisaris independen yang anggotanya merupakan komisaris dari luar perusahaan berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Persetujuan atas keputusan komisaris merupakan salah satu wujud terlaksananya peran dan tanggung jawab komisaris sebagai perwakilan dari pemegang saham perusahaan.

Dengan terlaksananya peran dan tanggung jawab komisaris akan secara langsung mendorong perkembangan nilai perusahaan. Selain itu, keberadaan komisaris independen akan mengurangi konflik keagenan, sehingga manajemen dapat lebih berkonsentrasi pada peningkatan kinerja. Maryanti dan Fithri (2017) serta Saifi dan Hidayat (2017) menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Aryanto dan Setyorini (2019) serta Yuono dan Widyawati (2016) juga menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitiannya.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H_{a2} = Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan melakukan audit internal serta eksternal perusahaan. Tanggung jawab komite audit meliputi pengawasan terkait laporan keuangan perusahaan sehingga akan menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan terbentuknya komite audit maka tata kelola perusahaan akan terlaksana dengan baik dan pengawasan akan menciptakan kredibilitas serta transparansi dalam setiap pelaporan keuangan perusahaan. Anggota komite audit perusahaan memeriksa laporan keuangan sebagai bentuk kontribusi terhadap perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Jika informasi perusahaan diperoleh secara jelas dan transparan dapat meningkatkan nilai perusahaan. hal ini sangat penting untuk mengurangi penyebaran informasi yang tidak benar (Onasis & Robin, 2016).

Selain itu, salah satu tugas komite audit adalah mengidentifikasi isu-isu yang berpotensi menimbulkan kerugian perusahaan dan memastikan bahwa jika suatu saat muncul masalah, komite audit dapat menyusun strategi untuk menyelesaikannya sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit dapat memberikan pendapat dan saran kepada komisaris independen mengenai laporan kinerja direksi. Tugas dan tanggung jawab komite audit dapat mendorong minat investor kepada perusahaan, hal ini dikarenakan penyampaian atas laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan transparan dan kredibel. Dengan dasar penyampaian laporan keuangan yang diawasi secara ketat oleh komite audit dan penyusunan laporan keuangan secara transparan serta kredibel maka investor akan percaya atas kinerja manajemen perusahaan sehingga secara langsung akan mendorong nilai perusahaan. Menurut penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019), Yuono dan Widyawati (2016), serta Putri dan H. Suprasto (2016) memaparkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Hariati (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H_{a3} = ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Legitimacy theory memaparkan bahwa suatu perusahaan diakui oleh masyarakat. Meningkatnya pengakuan masyarakat atas perusahaan akan mendorong nilai perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha agar memperoleh pengakuan tersebut dengan cara memperlihatkan kepada masyarakat sekitar bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab pada lingkungan. Penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat digunakan untuk menilai pengelolaan lingkungan perusahaan dan situs web Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) akan mempublikasikan hasil temuannya kepada masyarakat umum.

Menurut Hariati (2015) terdapat korelasi yang jelas antara potensi pertumbuhan perusahaan dengan tingkat keterlibatan masyarakat didalamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja lingkungannya jika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan dihasilkan dari perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan tanggung jawabnya kepada lingkungan. Khlif et al. (2015), Plumleea et al. (2015), dan Chang (2015) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara nilai perusahaan dan kinerja lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian Kustono (2016).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H_{a4} = kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Sedangkan data pada penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah *Go Public* dan mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*). Dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan data dari jurnal ilmiah serta internet, hal ini akan memudahkan penulis untuk menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program PROPER kurun waktu 2015-2019. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria seperti:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut pada periode 2015-2019 dan menggunakan mata uang rupiah.

- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER pada kurun waktu 2015-2019 serta perusahaan manufaktur dengan data yang ditentukan oleh penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data secara sekunder seperti memperoleh data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2019 yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yaitu www.idx.go.id .

- b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan diperoleh dengan membaca dan menganalisa literature-literature yang terdapat pada buku, jurnal ataupun di berbagai sumber lain.

3.4 Variabel Penelitian

Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Data Tobin's Q diperoleh dari menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai total hutang buku kemudian dibagi dengan total nilai buku aset. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan tata kelola perusahaan yang diprosikan seperti kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

- a. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan digunakan untuk alat ukur investor dan manajer perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung nilai pasar saham perusahaan pada kurun waktu 1 tahun. Dengan adanya pengukuran tersebut manajer perusahaan dan investor akan memperoleh informasi terkait reaksi pasar terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan menyampaikan informasi terkait kinerja keuangan maupun aksi korporasi yang akan dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perubahan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan.

Lindenberg dan Ross (1981), memformulasikan perhitungan Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q : nilai perusahaan

MVE : *closing price* x jumlah saham yang beredar

DEBT : total utang

TA : total aktiva

Tobin's Q diperkenalkan pertama kali oleh Brainard dan Tobin (1968), dengan penggunaan Tobin's maka penelitian terkait nilai perusahaan akan lebih akurat dan menjadi salah satu alat dalam mengindikasikan bahwa pelaku pasar memberikan penilaian lebih pada perusahaan. Para peneliti telah menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Cahyaningtyas dan Hadiprajitno (2015), misalnya menemukan bahwa prospek pertumbuhan positif suatu perusahaan berhubungan dengan angka/nilai rasio Tobin's Q yang lebih tinggi.

b. Kepemilikan Institusional

Persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti reksa dana, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi keuangan lainnya dikenal dengan kepemilikan institusional (Pirzada et al., 2015). Institusi tersebut meliputi Perseroan Terbatas (PT), koperasi, bank, dan lembaga lainnya. Mayoritas kepemilikan institusi akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan proses *monitoring* atas perusahaan akan semakin ketat sehingga akan meminimalisir perilaku agen dalam penyalahgunaan dana perusahaan untuk kepentingan individu. Kepemilikan institusional memiliki sikap profesional untuk dapat menganalisis informasi sehingga keandalan informasi dapat diuji dan dapat memantau aktivitasnya lebih dekat mengenai perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015). Sikap profesional dibutuhkan untuk mengelola bisnis perusahaan sehingga akan memberikan keuntungan untuk prinsipal, hal ini dapat tercapai jika manajemen perusahaan mampu mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien

guna mencapai pertumbuhan kinerja perusahaan. Menurut Darwis (2009), Sukirni (2012), Thaharah, dan Asyik (2016), kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen berperan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menjadi penghubung antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, serta komisaris independen bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran mengenai kebijakan bisnis yang akan dilakukan oleh direksi perusahaan. Pada peraturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengungkapkan bahwa semua perusahaan diwajibkan untuk dapat memiliki komisaris independen dan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 (1) & (3) menyatakan dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris dan dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Agar investor dapat yakin dengan kinerja perusahaan di masa mendatang, komisaris independen akan mendukung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Carningsih (2009), Manik (2011), Yuono dan Widayawati (2016), Aryanto dan Setyorini (2019) mengungkapkan bahwa proporsi komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dari luar perusahaan dengan jumlah komisaris.

$$KI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

d. Ukuran Komite Audit

Tugas komite audit adalah mengawasi manajemen terkait penyusunan laporan keuangan yang berdampak penghindaran pajak pada perusahaan dalam rangka membantu tugas dewan komisaris (Asri dan Suardana, 2016). Pengawasan pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab komite audit untuk mengurangi kecurangan, kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan dapat dipercaya bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan data sebenarnya. Laporan keuangan yang relevan menggambarkan bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab atas kinerja bisnis perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* atas perusahaan. Sialagan dan Machfoedz (2006), Isnanta (2008), Putri dan H. Suprasto (2016) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit diukur dengan jumlah total komite audit di perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite audit}$$

e. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah keadaan yang terjadi pada lokasi sekitar makhluk hidup, dimana akan timbul perubahan-perubahan baik disebabkan oleh alam maupun dari aktivitas manusia. Perubahan lingkungan menjadi masalah yang sangat serius untuk dapat diatasi, hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan bagian faktor penting untuk keberlangsungan semua makhluk hidup. Perubahan iklim yang disebabkan dari pemanasan global menyebabkan lingkungan mengalami kerusakan maka diperlukan upaya pencegahan agar dapat mengatasi perubahan iklim tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan agar dalam proses pembuangan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Dalam pengolahan limbah tersebut diperlukan adanya tanggung jawab sosial harus dimiliki oleh *stakeholder* perusahaan sehingga pengolahan limbah dapat berlangsung secara terus menerus bukan berhenti pada waktu tertentu. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat harus menjadi prioritas hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan.

Selain itu, adanya peraturan pemerintah Indonesia mengenai pengolahan lingkungan mendorong perusahaan-perusahaan untuk dapat mematuhi aturan tersebut hal ini dilakukan agar dapat menjaga kondisi lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan menurut Setyaningsih dan Asyik (2016) adalah kinerja pelaku usaha yang peduli lingkungan. Mengukur kinerja lingkungan dapat menggunakan SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan skala urut peringkat PROPER sebagai berikut:

- Emas skor = 5
- Hijau skor = 4
- Biru skor = 3
- Merah skor = 2
- Hitam skor = 1

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data kinerja lingkungan dengan menggunakan modus, dikarenakan modus paling tetap digunakan untuk satu perusahaan yang memperoleh berbagai warna pada peringkat proper periode tertentu. Menurut penelitian Sarumpaet (2017), program PROPER yang didirikan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) merupakan yang pertama mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan skala nasional. Peringkat PROPER dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayah (2013) menggunakan PROPER, menyatakan bahwa kinerja pengaturan yang dievaluasi dalam PROPER meliputi: pengaturan pengendalian pencemaran di air dan udara, pengelolaan limbah B3, serta penggunaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan lainnya memiliki kesan yang baik terhadap perusahaan yang secara aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan dan menggambarkan tentang objek yang akan diteliti tanpa harus menarik kesimpulan terlebih dahulu.

Statistik deskriptif dapat menunjukkan mengenai kondisi dari data sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peneliti, kemudian menyajikannya dengan berbagai bentuk seperti tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya (uraian singkat). Dengan menggunakan metode statistik deskriptif data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dibaca sehingga peneliti akan lebih cepat menguraikan hasil penelitiannya.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Menurut Gunawan (2020), uji normalitas data adalah suatu metode untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal. Penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau histogram residual dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diukur dengan dua cara (Ghozali, 2018):

- a. Analisis Grafik, Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan normal probability plot dari residual nya. Pada saat normal probability plot menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonalnya dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Statistik Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini lebih tepat dikarenakan tidak akan menimbulkan persepsi antara pengamat satu dengan pengamat lainnya seperti pengujian normalitas dengan analisis grafik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada kolom unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Gujarati (2013) mengungkapkan bahwa uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier sempurna atau pasti antara salah satu atau semua variabel yang digunakan untuk menjelaskan model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi, hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinieritas.

Apabila ingin mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih serta tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Maka nilai Tolerance yang rendah sama nilainya dengan nilai VIF tinggi (hal tersebut dikarenakan $VIF = 1/Tolerance$). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai tolerance $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Rochmat (2017:125) menegaskan bahwa varians residual yang tidak sama di semua pengamatan model regresi adalah uji heteroskedastisitas. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual antara dua pengamatan sama/tetap, heteroskedastisitas ada ketika berbeda. Menurut Ghozali (2018), model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas dianggap baik. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dalam mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dalam model. Uji glejser diperoleh dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi ketika hasil pengujian mengungkapkan variabel independen yang signifikan secara statistik ($> 0,05$) mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Singgih (2019:205) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu suatu model regresi pada periode t sama dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Selain itu menurut Gujarati (2013) uji autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota observasi yang diurut berdasarkan waktu (seperti deret berkala) atau ruang (misalnya data lintas sektoral). Hal ini muncul apabila terjadi korelasi secara signifikan antara 2 data yang berdekatan. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi pada penelitian adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi, hal dilakukan agar dapat menggambarkan pola korelasi antara variabel independen (tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan) dan variabel dependen (Nilai perusahaan). Analisis data pada penelitian menggunakan model yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y adalah nilai perusahaan, a adalah Konstanta, X_1 adalah tata kelola perusahaan, X_2 adalah kinerja lingkungan, β adalah koefisien regresi dari masing masing variabel independen dan e adalah error term.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen. Apabila R^2 mendekati 0, mengartikan bahwa semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel independen.

3.5.4.2 Uji F

Ghozali (2018) mengungkapkan uji statistik F adalah ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya data penelitian. Persyaratannya meliputi taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kriteria pengujian $p \text{ value} < \alpha$ menunjukkan bahwa model layak untuk diuji serta $p \text{ value} > \alpha$ menunjukkan bahwa model tidak layak untuk diuji. Menurut Gujarati dan Porter (2013), jika diperoleh hasil yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang diamati dapat diterapkan pada populasi.

3.5.4.3 Uji t (Hipotesis)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penggambaran variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan dalam uji t meliputi: (1) hipotesis ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hal tersebut menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) hipotesis diterima apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hal tersebut menandakan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian penulis, yang difokuskan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 - 2019 dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari hipotesis yang pertama, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa struktur saham yang dimiliki institusional baik itu dalam skala besar maupun skala kecil tidak menjadi dasar terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji hipotesis yang kedua, variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Dengan hal tersebut menandakan bahwa semakin banyak atau sedikitnya komisaris independen tidak mendorong terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk hasil uji dari hipotesis yang ketiga, variabel ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hasil tersebut menggambarkan bahwa ukuran komite audit menjadi faktor penting dalam peningkatan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dengan hal tersebut investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham perusahaan dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Hasil uji dari hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan maka dapat disimpulkan H4 ditolak. Dengan hasil tersebut memberi gambaran bahwa perusahaan yang ikut serta dalam program lingkungan hanya sebatas mematuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah sehingga kinerja lingkungan hanya sebagai nilai sekuder yang tidak menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil hanya menggunakan 39 perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 182 perusahaan untuk tahun 2019. Penggunaan sampel perusahaan manufaktur yang lebih kecil disebabkan karena terdapat perusahaan bidang manufaktur yang tidak sesuai kriteria – kriteria sampel yang telah disusun oleh peneliti sehingga perusahaan tersebut tidak dapat digunakan untuk sampel pada penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dimana periode penelitian hanya sebatas lima tahun sehingga hasil dari pengujian hipotesis hanya dapat memperoleh satu hipotesis terdukung. Apabila rentan periode penelitian diperpanjang maka hasil hipotesis akan memberikan lebih dari satu hipotesis yang terdukung. Selain keterbatasan yang dipaparkan diatas penelitian ini juga memiliki keterbatasan dimana nilai *adjusted R²* sebesar 0,161 yang mengartikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebesar 16,1% terhadap variabel dependen. Perolehan nilai *adjusted R²* hanya sebesar 16,1% menunjukkan bahwa terjadi pemilihan variabel independen yang kurang baik pada penelitian ini.

5.3 Saran

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, hal ini dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan penggunaan sampel semua jenis perusahaan di bursa efek Indonesia sehingga penelitian tidak berfokus kepada perusahaan manufaktur saja. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel-variabel yang relevan sehingga nilai *adjusted R²* terhadap variabel dependen akan meningkat dan penambahan variabel diharapkan dapat meningkatkan jumlah hipotesis terdukung. Untuk penelitian selanjutnya penulis memberikan saran agar dapat memperluas periode penelitian agar memperoleh data penelitian yang lebih luas dan akan memberikan hasil yang baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acu, Andri. 2020. Update Bencana Indonesia Tahun 2020. Bnpd.com. Diakses pada tanggal 25 Januari 2022
- Ahmad, N. N. N. and D. M. Hossain. 2015. Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, hlm 246-253. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.361.
- Ainy, Rintan Nuzul, dan Zuni, Barokah. 2016. Tata Kelola Perusahaan, Pertanggungjawaban Lingkungan, Dan Kinerja Perusahaan: Bukti Empiris di Indonesia dan Malaysia. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 24-27 Agustus 2016.
- Al'akbar, Ryzga dan Sukmasari, Dewi. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 22, No. 2.
- Amaliyah, Fitri dan Herwiyanti, Eliada. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*, Vol. 9, No. 3, hlm 187-200. doi: 10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200.
- Amrizal, S. H. N. R. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, Vol 4, No.1, hlm 76–89.
- Aryanto, A., dan Setyorini, C. T. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>.
- Asri, I. Y., dan Suardana, Ketut Alit. 2016, Juli. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Prefensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16, No 1, hlm 72-100.

- Cahyaningtyas, Arfianty Reka, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gunawan, Ce. 2020. Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Chang, K. 2015. "The Impacts of Environmental Performance and Propensity Disclosure on Financial Performance: Empirical Evidence from Unbalanced Panel Data of Heavy-pollution Industries in China". *Journal of Industrial Engineering and Management*, Vol. 8, No. 1, hlm: 21-36.
- Darwis. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, hlm: 418-430.
- Dowling, J., and Pfeffer, J. 1975. Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, Vol. 18, No. 1, hlm: 122-136.
- Fama, E., and Jensen, M. (1983). Agency problem and residual claims. *Journal of Law and Economic*, 26 (2), hlm: 301-325.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. D dan Porter, D. C. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 1 dan Buku 2 Edisi 5. Penerjemah: Raden Carlus Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, W. Yoney. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan (16-19 September 2015).
- Hill, C. W. L. and T. M. Jones. 1992. Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29 (2), hlm: 131-154.
- Indonesia. UU 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2015. Surat Keputusan Peringkat Proper 2015. proper.menlhk.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2016. Surat Keputusan Peringkat Proper 2016. proper.menlhk.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022

- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2017. Surat Keputusan Peringkat Proper 2017. proper.menlhk.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2018. Surat Keputusan Peringkat Proper 2018. proper.menlhk.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. 2019. Surat Keputusan Peringkat Proper 2019. proper.menlhk.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022
- Kustono, Alman Sri. 2016. Tata Kelola Korporasi, Pengungkapan Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 15, No. 2.
- Kusumaningtyas, T. K., dan Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 7.
- Kuo, L., dan V. Y.-J. Chen. 2013. Is environmental disclosure an effective strategy on establishment of environmental legitimacy for organization?. *Management Decision*, Vol. 51, No. 7, hlm: 1462 - 1487.
- Khelif, H., A. Guidara, dan M. Souissi. 2015. Corporate social and environmental disclosure and corporate performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 5 No. 1, hlm: 51 - 69.
- Lindenberg, E.B, and Ross, S.A. 1981. "Tobin's q Ratio and Industrial Organization". *Journal of Business*, Vol. 54, No. 1, hlm: 1-32.
- Manik, T. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *JEMI*, Vol. 2, No. 2, hlm: 25-36.
- Maryanti, Eny dan Fithri, Wildah Nihayatul. 2017. *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, Vol. 1, No. 1.
- Mousa, Gehan dan Hassan, Naser T. 2015. Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, Vol 2, No. 1.
- Mutia, F. 2019. Laporan Keuangan 2018 Direvisi, Garuda Indonesia Rugi Rp. 2,45 Triliun. Kompas.com. Diakses pada tanggal 06 Februari 2022
- OECD. 2004. OECD Principles of Corporate Governance. Oecd.com Diakses pada tanggal 04 Februari 2022
- Onasis, K., dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Bina Ekonomi*, Vol. 20, No. 1, hlm: 1–22.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Ojk.com. Diakses pada tanggal 24 Januari 2022
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ojk.com. Diakses pada tanggal 05 April 2022
- Pirzada, K., Mustapha, M.Z.B., and Wickramasinghe, D. 2015. Firm Performance, Institutional Ownership and Capital Structure: a Case of Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211, hlm: 170–176.
- Plumleea, M., D. Brownb, R. M. Hayesa, dan R. S. Marshall. 2015. Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 34, No. 4, hlm: 336- 361.
- Putri, Ida Ayu Sasmika dan B. Suprasto. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 15, hlm: 667-694.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retno, Reni dan Denies, Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Rochmat Aldy Purnomo. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Saifi, M. C. S. T. M. dan Hidayat, R. R. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, Vol. 4, No.3, hlm 2261–2266.
- Sarumpaet, S., Nelwan, M.L. and Dewi, D.N. 2017. The value relevance of environmental performance: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*. Vol. 13, No. 4, pp: 817-827. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0003>.
- Saturi, Sapariah, 2014. *Survei Walhi: Status Lingkungan Indonesia dalam Bahaya*. Mongabay.com. Diakses pada tanggal 24 Januari 2022
- Sawitri, Aristha Purwanthari dan Setiawan, Nurcholis. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Banking Universitas STIE Perbanas*, Vol. 7, No. 2, hlm 207-2014. doi: 10.14414/jbb.v7i2.1397.

- Setyaningsih, Riska Dewi dan Asyik, Nur Fadjrih. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 4, April 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Setyono, Joko. 2016. Pengaruh Kebijakan Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5, No. 2, hlm: 183 – 194. doi: 10.14414/jbb.v5i2.553.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26.
- Singgih, Santoso. 2019. *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. (2010). The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto. 1-42.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2.
- Thaharah, Nina dan Asyik, Nur Fadjrih. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 4, No. 1, hlm. 38-46.
- Wulandari, Ratna Dian dan Hidayah, Erna. 2013. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VII, No. 2, hal. 233 – 244.
- Yuono, Citra Ayuning Sari dan Widyawati, Dini. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 6.